

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia adalah pasar modal di Indonesia, yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan ini bertujuan untuk lebih meningkatkan efisiensi daya saing di kawasan regional (www.idx.co.id). Dalam Bursa Efek Indonesia, terdapat sembilan sektor yang membedakan setiap perusahaan yang terdaftar berdasarkan klasifikasi industri yang telah ditetapkan. Kesembilan sektor tersebut adalah Sektor Pertanian; Sektor Pertambangan; Sektor Industri Dasar dan Kimia; Sektor Aneka Industri; Sektor Industri Barang Konsumsi; Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi; Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi; Keuangan; dan Perdagangan, Jasa dan Investasi. Kesembilan sektor tersebut terbagi sesuai dengan bidang masing-masing perusahaan dan berdasarkan produk ataupun jasa yang dihasilkan.

Sektor perdagangan dibagi menjadi dua yaitu perdagangan besar dan perdagangan eceran. Perdagangan besar mencakup kegiatan pengumpulan dan penjualan kembali barang baru atau barang bekas oleh pedagang dari produsen atau importir ke pedagang besar lainnya, pedagang eceran, dan perusahaan. Sedangkan pedagang eceran mencakup kegiatan pedagang yang umumnya melayani konsumen perorangan atau rumah tangga tanpa merubah sifat dari barang tersebut.

Objek pada penelitian ini adalah sektor perdagangan besar dan sektor perdagangan eceran yang telah digabung menjadi sektor perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah perusahaan di sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 – 2015 berjumlah 55 perusahaan dengan daftar terlampir pada Lampiran 1.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Pembangunan perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan, dan memberikan sumbangan yang cukup

berarti dalam penciptaan lapangan usaha serta perluasan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan. Sektor perdagangan berperan dalam mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong pembentukan harga yang wajar. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Pembangunan perdagangan berperan penting pula dalam menciptakan dan mempertahankan stabilitas ekonomi dalam mengendalikan inflasi dan mengamankan neraca pembayaran (www.bappenas.go.id).

Perdagangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu negara. Tingginya aktivitas perdagangan suatu negara menjadi indikasi tingkat kemakmuran masyarakatnya serta menjadi tolak ukur tingkat perekonomian negara itu sendiri. Sektor perdagangan sendiri perlu melakukan kegiatan dan pengungkapan CSR agar perusahaan-perusahaan pada sektor perdagangan bisa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena sektor perdagangan sendiri bisa dikatakan sebagai salah satu sektor yang dibutuhkan untuk hajat hidup orang banyak dan urat nadi perekonomian suatu negara.

Dilihat dari sisi sektoral, pada tahun 2011 sektor perdagangan menempati posisi kedua setelah sektor pengangkutan dan komunikasi. Sementara apabila dicermati dari kontribusinya terhadap total pertumbuhan ekonomi, kontribusi terbesar berasal dari sektor perdagangan, hotel dan restoran. Sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh sebesar 9,2% di tahun 2011 meningkat 8,7% di tahun sebelumnya. Tingginya aktivitas perekonomian tercermin dari meningkatnya kegiatan perdagangan baik perdagangan di tingkat besar maupun eceran (www.kemenkeu.go.id).

Meningkatnya kegiatan perdagangan mengakibatkan sektor perdagangan menjadi penyumbang kedua terbesar pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2014 yang mempunyai kontribusi sebesar 13,38% dengan pertumbuhan 4,84%. Dibanding tahun lalu, sektor perdagangan meningkat didorong karena

adanya perdagangan barang. Pertumbuhan sektor perdagangan biasanya terkait dengan kinerja impor dan konsumsi masyarakat. Meningkatnya daya beli masyarakat akan mendorong naiknya laju pertumbuhan konsumsi masyarakat dimana permintaan akan barang-barang konsumsi baik dalam maupun luar negeri juga meningkat (www.bisnis.liputan6.com).

Pada saat ini, perkembangan bisnis semakin meningkat membuat perusahaan mulai berkompetisi dalam mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal ini dimaksud bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada pencarian *profit* saja namun juga berdasarkan resiko sosial dan lingkungan untuk saat ini maupun masa yang akan datang. Sebagaimana dikemukakan oleh Filemon dan Krisnawati (2014), demi memaksimalkan keuntungan, terkadang perusahaan justru seringkali melakukan pelanggaran-pelanggaran etika dan pada akhirnya konsumen atau orang di luar perusahaan sering mendapatkan dampak negatifnya. Pelanggaran-pelanggaran etika yang sering kali dilakukan oleh perusahaan seperti membakar hutan untuk membuka lahan perumahan, menyebabkan populasi tumbuhan berkurang, selain itu perusahaan sering membuang limbah pabrik ke dalam sungai yang menyebabkan masyarakat sekitar tidak bisa memanfaatkan air sungai untuk keperluan rumah tangga. Konsekuensi tersebut perlu diminimalisir melalui suatu kegiatan yang memberi efek positif dan dapat menekan biaya akibat kerugian yang ditimbulkan perusahaan namun tetap dapat dipraktikkan dalam lingkup bisnis. Disinilah konsep dan praktik CSR perlu direalisasikan.

Menurut Untung (2014:17), dalam prinsip CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom line*, yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan. Hal ini diperlukan agar suatu perusahaan dapat terus tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*). Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan hidup di Indonesia sudah mulai berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peraturan yang mengatur hal tersebut dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007. Undang-Undang ini mengatur perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan di bidang atau yang berkaitan dengan sumber daya alam

wajib melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Agar dapat berkesinambungan perusahaan perlu mempertimbangkan lingkungan sosialnya dalam melakukan pengambilan keputusan. Disamping itu, sebuah survei global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* menunjukkan bahwa 88% eksekutif senior dan investor dari berbagai organisasi menjadikan CSR sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan (Barus dan Maksun, 2011).

Corporate Social Responsibility atau CSR merupakan gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggung jawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan (Akbar, 2016). Tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* dapat bermanfaat untuk menjaga hubungan agar semakin kuat antar perusahaan dan lingkungannya karena semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya, maka *image* perusahaan menjadi meningkat.

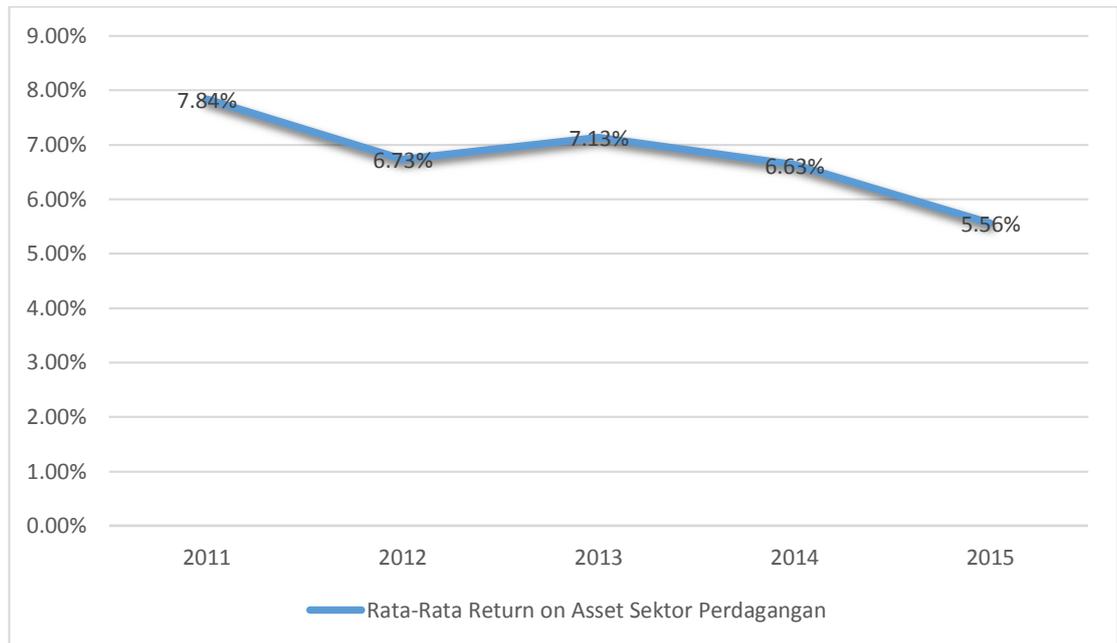
Upaya perusahaan dalam melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility* dapat dikaitkan pada kinerja perusahaan, karena ada biaya yang dikeluarkan dalam melakukan kegiatan tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Ahmed *et al* (2012), *Corporate Social Responsibility* memiliki keterkaitan dengan kinerja keuangan di negara-negara berkembang walaupun membutuhkan waktu yang lama untuk melihat keterkaitan yang signifikan tersebut.

Corporate Social Responsibility dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Jadi, masyarakat akan berkeinginan untuk membeli produk perusahaan. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (*profit*) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya *profit* akan dapat menarik investor, karena profitabilitas menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam keputusan investasinya (Kusumadilaga (2010) dalam Rosiliana *et al* 2014:2).

Profitabilitas merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang

dimaksud adalah rasio keuangan. Alat analisis atau alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) sebagai indikator dari profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio untuk menghitung laba bersih atau laba sebelum pajak terhadap total aset. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio yang merefleksikan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh hasil atas dana yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Return On Asset (ROA) adalah indikator yang baik dari profitabilitas perusahaan (Najah dan Jarboui, 2013:343). Indikator yang sering digunakan investor untuk menilai perusahaan adalah rasio keuangan yaitu *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang cukup penting bagi para investor untuk memberikan informasi kinerja perusahaan. Tingginya angka pada ROA dianggap sebagai hal yang baik bagi perusahaan untuk mengambil keputusan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan mudah menarik dana baru (Citraningrum *et al*, 2014:2). Profitabilitas menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor. Profitabilitas juga menggambarkan apakah perusahaan memiliki peluang atau prospek yang baik di masa mendatang. Semakin tinggi profitabilitas badan usaha, maka kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya akan semakin terjamin (Hermuningsih, 2013). Hal ini berarti dapat kita lihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari pengelolaan aset yang dimiliki menggunakan *Return On Asset* (ROA), dan bagaimana investor mengambil keputusan dalam menilai kelayakan suatu saham menggunakan rasio *Return On Equity* (ROE) akan dijelaskan dari pemaparan rasio pada Gambar 1.1 dan Gambar 1.2.

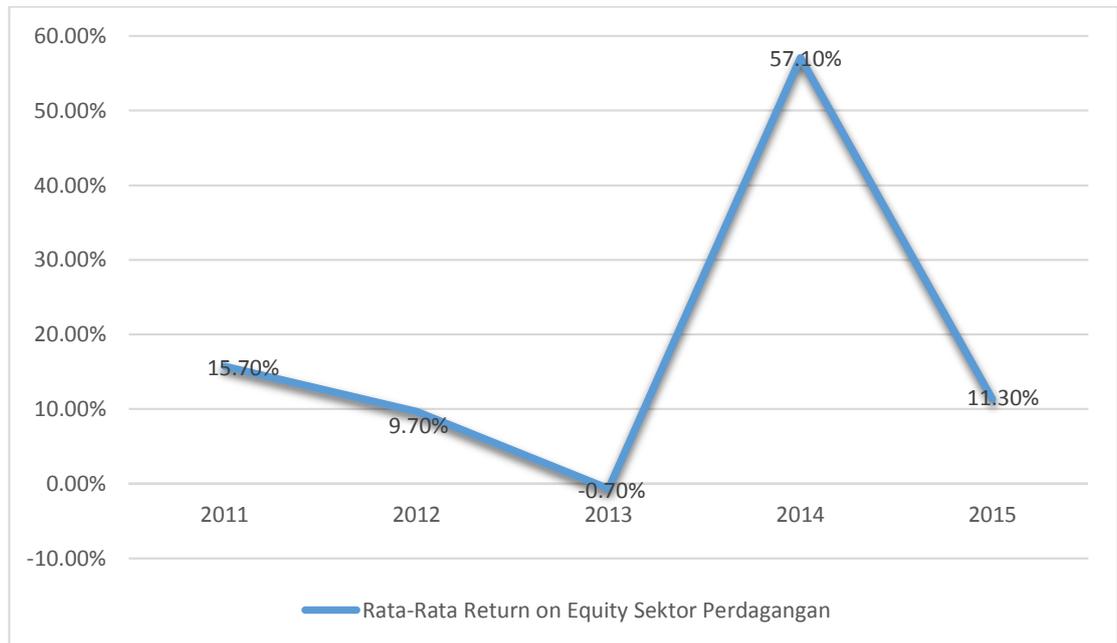


Gambar 1.1

Return on Asset (ROA) Sektor Perdagangan Periode 2011-2015

Sumber : Bursa Efek Indonesia (*data telah diolah*)

Menurut Dewa (2015:12) rasio *Return on Asset (ROA)* yang baik adalah lebih dari 5%. Jika dilihat dari data diatas, pada tahun 2011-2015 sektor perdagangan memiliki ROA yang melebihi 5%, artinya sektor perdagangan mampu memanfaatkan laba bersih dengan baik dari aset atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Tetapi pertumbuhan ROA cenderung menurun di tiga tahun terakhir.



Gambar 1.2

Return on Equity (ROE) Sektor Perdagangan Periode 2011-2015

Sumber : Bursa Efek Indonesia (*data telah diolah*)

Menurut Dewa (2015:2), rasio atau pedoman yang baik untuk *Return on Equity* (ROE) adalah lebih dari 20%. Jika dilihat dari data di atas, secara rata-rata ROE yang melebihi 20% hanya pada tahun 2014 yang mencapai 57.10%, artinya pada tahun ini banyak investor yang menanamkan investasinya di sektor perdagangan dan perusahaan mampu untuk memanfaatkan dana yang diinvestasikan oleh investor dengan baik. Dan pada tahun-tahun yang memperoleh ROE dibawah 20% artinya perusahaan di sektor perdagangan pada tahun-tahun tersebut menghasilkan laba yang buruk sehingga investor tidak menanamkan investasinya di perusahaan tersebut.

Penelitian mengenai pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas telah banyak dilakukan sebelumnya baik yang memiliki hasil pengaruh positif maupun negatif. Diantaranya Filemon dan Krisnawati (2014), meneliti tentang Pengaruh *Corporate Social Responsibility Disclosure* terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan dari *CSR Disclosure* terhadap *Return on Asset* pada perusahaan telekomunikasi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rosdwianti *et al* (2016)

mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2016) menunjukkan hasil yang sama seperti penelitian Rosdwianti *et al* (2016) bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Kemudian hasil yang sama juga disimpulkan oleh Maryanti dan Tjahjadi (2013) menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Selain itu juga, penelitian yang dilakukan oleh Rosiliana *et al* (2014) menyatakan bahwa CSR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROE serta CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA di perusahaan LQ45 yang terdapat pada BEI.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas serta berbagai perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang beragam tentang pengaruh CSR terhadap profitabilitas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Sektor Perdagangan di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015)”**.

1.3 Perumusan Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan teknologi serta dengan semakin tingginya tingkat persaingan, maka setiap perusahaan dituntut untuk mengembangkan bidang usahanya. Perusahaan yang baik tidak hanya mementingkan profit semata tetapi juga mementingkan kepedulian terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar. Pengungkapan CSR dapat memberikan dampak positif dan negatif, karena dalam pelaksanaannya perusahaan yang melakukan aktivitas CSR akan mengeluarkan dana yang banyak tetapi di satu sisi perusahaan ingin menimbulkan citra positif di mata masyarakat.

Adanya fenomena sektor perdagangan yang menjadi salah satu sektor yang menyumbangkan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Indonesia. Selain itu juga, adanya fenomena hasil perhitungan *Return on Asset* dan *Return on Equity*

pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 menunjukkan rata-rata ROA dan ROE yang kurang baik pada periode tersebut.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian untuk membuktikan pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pertanyaan penelitian di atas, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi penelitian di masa yang akan datang dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berhubungan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi investor diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang dilihat dari pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan kinerja keuangan pada perusahaan sektor perdagangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur oleh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan sektor perdagangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penyusunan penelitian ini, sistematika penulisan yang digunakan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Membahas mengenai tinjauan terhadap objek studi, latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan penelitian terdahulu dan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas serta teori penunjang dalam memecahkan masalah, sehingga terbentuk kerangka pemikiran yang akan mengantarkan pada kesimpulan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Mendeskripsikan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian yang meliputi penjelasan mengenai: jenis penelitian, tahapan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas analisis data yang telah didapatkan dengan menggunakan metode yang telah ditetapkan sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini akan dijelaskan penafsiran dan pemaknaan atas hasil analisis temuan penelitian, yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Bab ini pun akan merumuskan saran secara kongkrit yang merupakan masukan yang membangun bagi objek penelitian ataupun pihak-pihak terkait lainnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan.